

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan : daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, bahasa/komunikasi, sosial. Untuk itu Taman Kanak-Kanak memiliki peran yang sangat penting guna mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Individu dengan usia empat sampai enam tahun, sering disebut sebagai anak usia prasekolah atau anak usia Taman Kanak-Kanak. Anak Taman Kanak -Kanak berada dalam perkembangan menuju kedewasaannya. Mereka berkembang melalui tahapan dan setiap peningkatan usia kronologis, akan menampilkan ciri -ciri perkembangan yang khas. Seperti yang dikemukakan oleh Bredcamp & Copple, Brenner, serta Kellough (Masitoh, 2006 :24) bahwa anak usia Taman Kanak-Kanak memiliki karakteristik yang unik, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasi yang pendek, daya imajinasi yang tinggi dan senang berteman. Melihat karakteristik anak Taman Kanak-Kanak tersebut maka proses pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-Kanak. Peran aktif anak dalam berinisiatif dan mengeksplorasi beragam hal di

sekitarnya sangat diperlukan dalam melakukan proses pembelajaran. Kemampuan berpikir anak akan optimal ketika diberikan lingkungan yang kondusif oleh orang dewasa yang mampu memberikan pijakan (*scaffolding*) pada saat ia mengembangkan rasa ingin tahunya (bereksplorasi). Orang dewasa hanyalah berperan sebagai pembimbing (fasilitator) yang mampu mengasah daya kritis dan kreativitas berpikirnya. Dengan demikian akan mewujudkan seorang anak yang kritis, berani mengungkapkan ide serta gagasannya sehingga akan memunculkan hasil kreativitas yang orisinal dari anak. (Masitoh, 2006 :25).

Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, menggambar merupakan kegiatan yang paling disenangi anak Taman Kanak-Kanak. Jika anak diberikan secarik kertas maka wajarnya anak akan langsung menggambar bentuk-bentuk ataupun coretan-coretan. Aktivitas tersebut bisa menjadi alat untuk mengekspresikan pikiran maupun perasaan yang ada dalam dirinya.

Menurut Munandar (1992:1) Kreativitas menggambar adalah pengungkapan perasaan yang dialami seseorang, secara mental dan visual dalam bentuk garis dan warna. Dalam hal ini menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri.

Menggambar dapat dijadikan ajang untuk mengasah kreativitas anak juga diungkapkan oleh Indriati (2005:4) bahwa dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah setiap anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi,

menumbuhkan minat seni dan kreativitas. Salah satu teknik menggambar adalah menggambar dengan teknik kolase.

Penulis sebagai guru kelompok B TK 01 Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dalam pembelajaran menggambar dengan teknik kolase mendapatkan permasalahan bahwa anak sering tidak mau melaksanakan tugas menggambar dengan alasan tidak bisa dan tidak menyelesaikan tugasnya sampai tuntas. Bahkan beberapa anak segera saja menyerah dan tidak mau mengerjakan tugasnya menggambar teknik kolase sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas anak didik TK 01 Ngemplak rendah. Penyebab dari hal tersebut adalah model atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan kemampuan dan kreativitas anak didik kurang menarik bagi anak. Selain itu kreativitas anak rendah karena peralatan yang minim sehingga dirasa tidak mencukupi kebutuhan anak

Dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, kreativitas anak dirangsang dan dieksplorasi melalui kegiatan belajar melalui bermain sebab bermain merupakan sifat alami anak. Diungkapkan oleh Munandar (1992: 94) bahwa penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara sikap bermain dan kreativitas. Namun, jelas Froebel (Patmonodewo, 2003: 7), bermain tanpa bimbingan dan arahan serta perencanaan lingkungan di mana anak belajar akan membawa anak pada cara belajar yang salah atau proses belajar tidak akan terjadi. Ia mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik

bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi kreatif.

Anak-anak pada dasarnya adalah kreatif. Mereka memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, sering bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berfikir, senang akan hal-hal yang baru dan sebagainya. Dengan kreativitas, anak dapat dibekali cara untuk berfikir secara rasional. Menurut hasil penelitian Dr. Keith Osbourn (ahli perkembangan anak dari Universitas Georgia Amerika Serikat) puncak perkembangan kecerdasan anak terjadi sejak lahir sampai usia lima tahun. Sedang kreativitas anak baru mulai meningkat pada usia tiga tahun dan mencapai puncaknya pada usia 41/2 tahun (Ismail, 2009: 234). Apabila kreativitas anak pada usia ini (usia rata-rata anak kelompok B) tidak diupayakan perkembangannya, maka potensi kreativitas tersebut akan cenderung menurun.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah "Pengembangan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain dengan Teknik Kolase Pada Anak Didik Kelompok B TK 01 Ngemplak Kabupaten Karanganyar tahun Pelajaran 2012-2013"

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai persoalan yang telah penulis identifikasi ada beberapa yang perlu penulis sampaikan disini, di antaranya adalah :

1. Anak sering tidak mau melaksanakan tugas menggambar dengan alasan tidak bisa dan tidak menyelesaikan tugasnya sampai tuntas.
2. Aktivitas dan kreativitas anak rendah sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: "Masalah yang diteliti terbatas pada upaya pengembangan kreativitas anak kelompok B TK 01 Ngemplak Kabupaten Karanganyar melalui kegiatan bermain dengan teknik kolase" .

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas didapatkan perumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan kegiatan bermain dengan teknik kolase mampu mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK 01 Ngemplak Kabupaten Karanganyar semester I tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK 01 Ngemplak tahun pelajaran 2012-2013

2. Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak kelompok B TK 01 Ngemplak melalui kegiatan bermain dengan teknik kolase

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Peneliti Lain: Mendapatkan teori baru tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak TK, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Pengambil Kebijakan: Memberi landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Diharapkan berdasarkan hasil PTK ini guru bisa mengetahui strategi dan model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak TK/RA

- b. Bagi anak: diharapkan hasil PTK ini bisa bermanfaat sebagai motivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara wajar
- c. Bagi Sekolah: Diharapkan hasil PTK ini bisa memberikan rekomendasi kepada sekolah untuk menyediakan media dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan strategi, metode, atau model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.